

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media Sosial sekarang ini tengah populer di kalangan masyarakat dunia, selain memberikan hiburan, media sosial juga memiliki peranan dalam memberikan informasi.

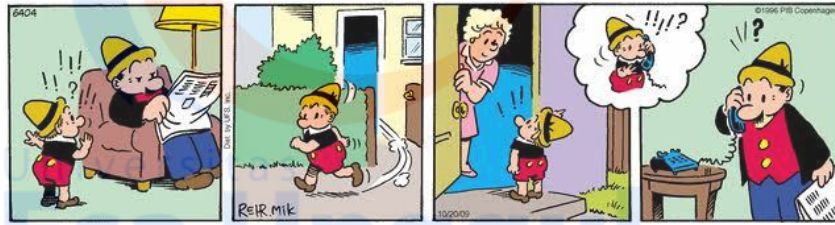
Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015:11) media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

Media sosial memiliki berbagai jenis yang di gunakan oleh masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Salah satu media sosial yang kini digemari masyarakat adalah *Instagram*. *Instagram* adalah media sosial yang memiliki fitur untuk bertukar informasi melalui gambar atau foto. Tidak sedikit masyarakat menggunakan *Instagram* untuk bisnis dan usaha serta mempublikasikan hasil karya berupa karya seni, karya foto, ataupun gambar lucu yang bersifat menghibur. Hal ini menjadi wadah bagi para komikus untuk memudahkan mereka memamerkan ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk komik strip.

Komik dianggap sebagai bentuk narasi modern, karena pentingnya komik dalam pengembangan budaya populer kontemporer. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu-Zain, 1996:708) komik adalah cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan di bawah gambar itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak di gambar. Komik sendiri memiliki perlambangan-perlambangan yang kaya akan makna, hal tersebut menjadikan komik menarik untuk diteliti karena karya seni tersebut dapat dihubungkan dengan situasi atau peristiwa yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Komik juga bisa digunakan sebagai media penyampai pesan yang efektif walaupun selalu ada biasanya. Penggunaan gambar memungkinkan pesan yang akan disampaikan menjadi lebih jelas diterima karena bahasa gambar menjadi lebih mudah dimengerti dibandingkan bahasa tulis atau lisan. Apabila ketiga sarana komunikasi tersebut digabungkan, maka bisa dibayangkan keampuannya dalam menyampaikan pesan (Kusrianto, 2007:164).

Komik atau *comics* artinya lucu atau menggelikan karena memang awalnya komik itu berupa rangkaian cerita humor dan dimuat di koran sebagai selingan di antara isi koran yang serius. Namun demikian, dalam perkembangannya beberapa orang kemudian membuat komik dengan melibatkan topik politik, *human interest*, *suspen*, *adventure*, maupun hal-hal lain yang lebih serius (Kusrianto, 2007:165). Komik yang dimuat di koran pada umumnya disebut komik strip, dan ditampilkan dalam tiga atau empat kotak yang disebut panel. Panel-panel tersebut diatur dalam suatu baris dan dibaca dari kiri ke kanan seperti membaca teks.

Gambar 1.1: Komik Strip Ferd'nand



Sumber: *Google*

Salah satu komik strip yang masih bertahan di surat kabar hingga kini adalah komik strip “bisu” karya Ferd'nand. Di Indonesia komik itu dimuat di koran sore *Surabaya Post*.

Komik strip kini mulai berkembang di media sosial atau sering disebut sebagai komik *online*, media sosial khususnya *instagram* merupakan wadah baru bagi para komikus dimana biasanya komik strip dimuat dalam surat kabar, namun karena mengikuti perkembangan zaman kini komik strip hadir dalam bentuk yang berbeda dengan tampilan yang lebih menarik, dimana memiliki tantangan tersendiri bagi para komikus dalam menghasilkan ide cerita komik strip di *instagram* dengan lahan yang terbilang sedikit serta singkat namun dapat membuat para pembacanya mengerti akan maksud dari cerita tersebut. Komik Strip sendiri dianggap lebih sederhana, dimana satu cerita dapat langsung tamat dan tidak berseri.

Nurfadli Mursyid adalah salah satu komikus yang memiliki akun *Instagram* khusus untuk komik strip hasil karyanya sendiri yang berjudul *Tahilalats* pada tahun 2014. Komik strip *Tahilalats* merupakan komik yang sudah menjamur dikalangan anak muda seperti pelajar, mahasiswa bahkan orang dewasa. Komik yang menekankan pada kejenakaan sesuatu atau keadaan hal yang

terjadi pada lingkungan disekitar kita ini, mengandung makna tersirat di beberapa ceritanya. Mulai dari desain gambar *Tahilalats* yang sederhana, memantekkan nama yang agak nyeleneh, cerita yang memiliki unsur tentang keresahan yang dialami para pemuda, tentang meriahnya penggunaan *gadget* dalam kehidupan manusia, sampai sindiran bagi kehidupan sosial serta fakta-fakta hidup yang berada disekeliling masyarakat.

Selain komik strip *Tahilalats*, terdapat beberapa judul komik strip lainnya yang tengah populer di kalangan anak muda yaitu, *Sitankhi (@sitankhi)*, komik strip dengan tokoh seorang bayi dengan wajah yang tidak biasa layaknya bayi pada umumnya. *Si Ocong (@si.ocong)*, merupakan komik strip yang menceritakan peristiwa yang dialami oleh seorang hantu laki-laki dengan sosok hantu yang cukup populer di Indonesia, namun dikemas secara komedi dan tidak menakutkan. *GetGoh (@getgoh)*, komik strip yang menggambarkan seorang anak muda jaman sekarang dengan semua permasalahan yang terdapat dalam masyarakat.

Gambar 1.2 : Komik Strip di *Instagram*



Sumber: *Instagram*

Dari beberapa judul komik strip tersebut, *Tahilalats* memiliki pembaca atau *followers instagram* yang paling banyak dibandingkan yang lainnya, yaitu mencapai dua juta *followers*. Ide lucu yang disajikan dalam tiap cerita membuahkan ratusan hingga ribuan komentar pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa dalam memahami atau memaknai komik strip di media massa, tidaklah mudah, karena dalam sebuah komik strip terdapat pesan dan makna tersirat yang dibentuk atau dikonstruksikan oleh komikus. Maka penulis merumuskan masalah pokok yang ada, yaitu:

Bagaimana hubungan pesan dan makna Komik strip *Tahilalats* dalam menggambarkan fenomena sosial di masyarakat? Dari penjabaran di atas, penulis mengambil judul penelitian **“Konstruksi Pesan Makna Komik Strip *Tahilalats* Tentang Remaja ‘Alay’ Pada Media Sosial *Instagram*”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini membantu untuk menguraikan arti atau makna dari cerita komik strip *Tahilalats* yang sulit dipahami oleh pembaca atau bersifat ambigu. Penulis juga akan menjabarkan arti dari penggunaan nama *Tahilalats* itu sendiri dan seperti apa tokoh yang dipakai oleh Komikus sebagai karakter dari komik strip tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dan konstruksi pesan dari komik strip *Tahilalats* di media sosial *Instagram* dengan menggunakan analisis Semiotika
2. Mencari makna yang paling tersirat dan kemudian dihubungkan dengan pesan yang terkandung dalam komik strip *Tahilalats* tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

1. Sebagai sumbangan penelitian bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, khususnya jurusan Jurnalistik yang ingin melakukan penelitian mengenai komik strip dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis semiotika.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil yang berguna bagi pembaca untuk memahami makna dalam komik strip, khususnya komik strip *Tahilalats* karangan dari komikus Nurfadli Mursyid yang dipublikasi di media sosial *instagram*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini. Pada bab ini, penulis memaparkan apa itu komik strip dan alasan mengapa penulis memilih komik strip *Tahilalats* sebagai bahan penelitiannya.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini merupakan kerangka teori yang mendasari penelitian, yaitu meliputi penjelasan teori, konsep yang berkaitan dengan permasalahan serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pada bab ini, penulis memaparkan teori yang dipakai untuk penelitian komik strip *Tahilalats*, serta teori pendukung untuk memenuhi konsep penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, dan teknik pengumpulan data. Fungsi bab ini adalah sebagai perangkat analisis yang akan dilakukan dalam penelitian. Penulis memaparkan semua metode yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari paradig penelitian, interpretasi data, dan sebagainya.

BAB IV Analisis Data, bab ini memuat analisis semiotika pada komik strip *Tahilalats* pada media social *Instagram* yang telah diteliti. Analisis berdasarkan *tools* yang dipaparkan pada BAB II dan BAB III, serta menggunakan

konsep pemikiran yang terdapat pada BAB II. Pada bab ini, penulis membagi komik strip dengan menggunakan *Triangle Meaning* milik Charles Sanders Peirce yang kemudian di analisis menggunakan deskripsi tabel dengan memisahkan antara objek, sign dan interpretant.

BAB V Penutup, fungsi bab ini adalah menyimpulkan hasil penelitian, serta memuat rekomendasi yang lahir dari penelitian ini. Rekomendasi tersebut dikaitkan dengan signifikasi penelitian yang dijelaskan pada BAB I. Penulis mengambil kesimpulan atas analisis yang dilakukan pada BAB IV. Penulis juga memberikan saran dalam penelitian untuk objek dan subjek penelitian agar dapat menjadi lebih baik lagi.